

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Fibroadenoma Mammariae (FAM) adalah jinak (non-kanker) yang terdiri dari jaringan kelenjar dan jaringan stroma (penghubung). FAM paling sering ditemukan pada wanita muda berusia 20-30 tahun, tetapi dapat juga ditemukan pada wanita segala usia. Sering terasa seperti marmer di payudara. FAM cenderung bulat memiliki batas yang jelas (American Cancer Society, 2019).

Berdasarkan laporan dari *New South Wales (NSW) Breasts Cancer Institute*, FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun dengan prevalensinya 9%, pada usia di atas 50 terjadi kurang dari 5%. Sedangkan laporan dari *Western Breast Services Alliance*, FAM terjadi pada wanita usia antara 15-25 tahun dengan prevalensi 15%.

Hasil penelitian dari Yaman mulai Januari 2014 – Desember 2018 ditemukan sebanyak 635 kasus yang di diagnosis sebagai penyakit tumor payudara. Terdapat kelainan sebanyak 493 (77.6%) yang merupakan penyakit tumor jinak payudara pada usia kurang dari 30 tahun, dan 142 (22,4%) penyakit tumor payudara ganas pada rentang usia 40-49 tahun. Dari seluruh kejadian tumor jinak payudara, yang paling sering terjadi adalah FAM 40,5% dengan rentang usia 20-29 tahun.

Di Indonesia data tentang FAM masih belum lengkap, namun diperkirakan setiap tahun mengalami peningkatan. Dari data Jakarta Breast Center menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2016 sampai 2018, ternyata 79% menderita FAM dan 14% menderita kanker. Berdasarkan dari data Rumah Sakit Umum Daerah Semarang tahun 2018 pasien FAM sebanyak 227 orang, 186 rawat jalan dan 41 rawat inap. Dari data yang di dapat dari Rumah Sakit Umum dr Harjono Ponorogo tahun

2018 penderita FAM berjumlah 103 orang, 42 rawat inap, 48 rawat jalan, dan 13 rawat jalan pasca operasi. Data dari RSUP Hasan Sadikin Bandung menyatakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tidak sedikit penderita yang datang dengan keluhan benjolan di payudara, 16% wanita datang mengalami FAM dan hanya 8% adalah kanker payudara.

Penderita kanker payudara di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung selama tahun 2014 terdapat 2.119 penderita kanker payudara dan 383 kasus kanker leher Rahim (serviks) (Saibumi, 2015). Sedangkan Tu.Mammae di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang merupakan rumah sakit rujukan terakhir di provinsi Lampung tercatat tumor jinak yang paling sering ditemukan pada hasil pemeriksaan di Instalasi Patologi Anatomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2010-2012, yaitu sebanyak 30% (J. Agromed Unila, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil buku Register dan wawancara penulis dengan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro didapatkan jumlah pasien *fibroadenoma mammae* yang menjalani operasi pada tahun 2021 dalam empat bulan terakhir yaitu didapatkan jumlah sebanyak 23 orang sedangkan pada tahun 2020 jumlah pasien FAM yang menjalani operasi dengan eksisi berjumlah 49 orang dalam satu tahun.

Upaya tindakan pengobatan terhadap FAM dapat dilakukan dengan cara operasi. Indikasi pembedahan pada FAM kuratif atau paliatif, tergantung pada stadium tumor dan keterlibatan kelenjar getah bening (Di Giulio, Mary, 2014)

Keberhasilan dalam pembedahan ditentukan oleh kerjasama yang baik antara tim Kesehatan yang kompeten dibidang perioperatif. Perioperatif adalah suatu istilah gabungan yang mencakup tiga tahap dalam suatu proses pembedahan yaitu tahap pre operasi, tahap intra operasi dan pasca operasi. Masing-masing tahapan mencakup aktifitas atau intervensi

keperawatan dan dukungan dari tim kesehatan lain sebagai satu tim dalam pelayanan pembedahan (Masjid, 2011).

Perawat perioperatif sangat berperan dalam kelanjutan prosedur pembedahan. Pada fase pre operasi perawat perioperatif bertanggung jawab dalam mempersiapkan persiapan pasien baik secara fisik maupun psikologis. (Maryunani dan Anik (2014) menyebutkan pembedahan merupakan suatu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seorang dan selanjutnya bisa menyebabkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Wawan (2017) juga mengatakan prosedur pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu.

Kecemasan pada pasien harus diatasi karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilaksanakannya tindakan operasi. Dalam keadaan cemas, tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan yang akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah, sesak napas serta emosi yang tidak stabil. Peningkatan tekanan darah dapat berdampak pada tindakan operasi yaitu dapat menjadi penyulit dalam menghentikan perdarahan selama operasi serta dapat mengganggu proses penyembuhan luka ( Nuarifin, 2012).

Selain masalah psikologis masalah fisik yang paling sering pada pasien operatif adalah resiko tinggi syok hipovolemik, resiko cedera, resiko infeksi, nyeri akut, dan resiko hipotermi (Muttaqin, 2009).

Dengan semakin banyak kasus FAM yang dilakukan tindakan pembedahan maka penting bagi kita seorang perawat untuk dapat memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam lingkup perioperatif secara komprehensif. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas

akhir yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan Tindakan Eksisi di Ruang OK RSUD Ahmad Yani Kota Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi di ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro?”

## **C. Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi di ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro

### **b. Tujuan Khusus**

1. Melaksanakan Asuhan Keperawatan pre operasi pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi di ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro
2. Melaksanakan Asuhan Keperawatan intra operasi pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi di ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro
3. Melaksanakan Asuhan Keperawatan post operasi pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi di ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro

## **D. Manfaat**

### **a. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan khususnya dalam

melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro tentang asuhan keperawatan pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan kampus agar menambah wawasan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada pasien Fibroadenoma Mammae (FAM) dengan tindakan eksisi.
3. Bagi Penelitian Berikutnya  
Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini dalam lingkup ilmu keperawatan perioperatif. Asuhan keperawatan dilakukan pada Ny.M dengan diagnosa medis Fibroadenoma Mammae (FAM). Asuhan keperawatan berfokus pada area pre, intra dan post operatif di Ruang Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro dan dilaksanakam pada bulan April tahun 2021.